

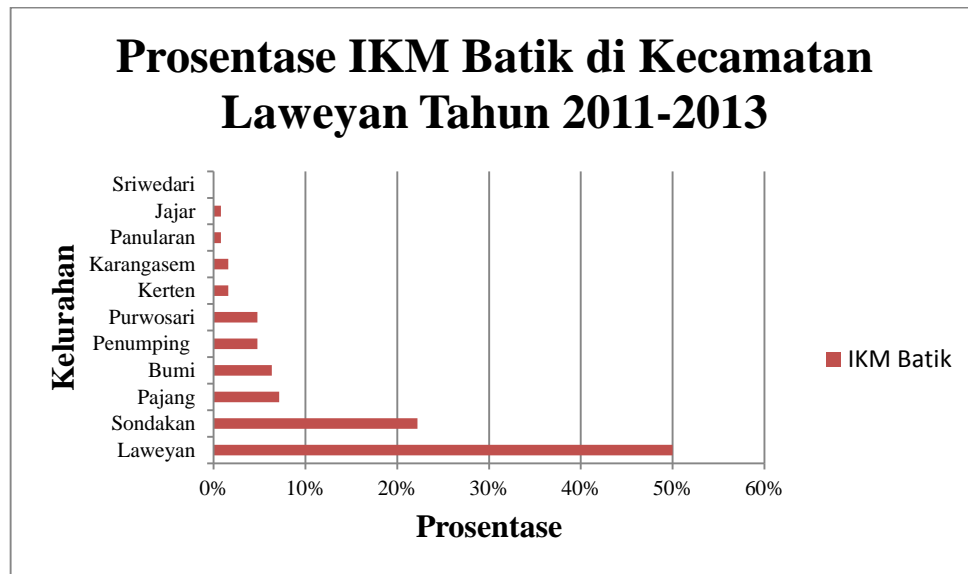
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Surakarta dikenal sebagai salah satu Kota Produsen Batik di Indonesia. Selain sebagai Kota Produsen Batik, Surakarta juga dikenal sebagai Kota Budaya. Dimana Kota Surakarta menetapkan batik sebagai ikon Kota ini. Tidak jarang kita lihat *event-event* yang ada di Kota Solo kebanyakan menggunakan batik sebagai salah satu tema, dan promosi budaya. Oleh sebab itu banyak wisatawan yang menjadikan Kota Surakarta sebagai tempat tujuan wisata mereka. Salah satu potensi yang ada untuk menarik perhatian wisatawan yaitu batik.

Surakarta memiliki Kampung Wisata Batik yang sudah terkenal hingga mancanegara, salah satu diantaranya Kampung Batik Laweyan. Kampung Batik Laweyan terletak di Kelurahan Laweyan, Kecamatan Laweyan Surakarta. Berdasarkan sumber dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan bahwa di Kecamatan Laweyan pada tahun 2011-2013, IKM batik yang mendominasi berada di Kelurahan Laweyan. Prosentase IKM batik di Kecamatan Laweyan dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Prosentase IKM Batik di Kecamatan Laweyan

Dari gambar 1.1 menunjukkan bahwa potensi Laweyan sebagai kampung batik sangatlah besar. Selain sebagai salah satu daerah pariwisata, Kampung Batik Laweyan digunakan sebagai sarana pembelajaran mengenai batik. Wisatawan dapat belajar bagaimana cara membatik, melihat proses pembuatan batik secara langsung. Hal tersebut sangat didukung dengan adanya Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan (FPKBL) yang merupakan suatu wadah organisasi yang mengembangkan Kampung Batik Laweyan. Visi FPKBL adalah menjadikan Laweyan sebagai kawasan pusat industri batik dan cagar budaya yang dikembangkan dengan konsep kepariwisataan melalui pembangunan yang ramah lingkungan dan berkesinambungan. Permintaan pasar yang tinggi baik dari negeri maupun luar negeri mendorong para pengusaha batik untuk tetap mengembangkan dan melestarikan industri batik. Saat ini pemasaran batik telah menembus pasar Eropa dan Amerika. Hal ini juga merupakan bukti bahwa keberadaan batik sudah mendapat pengakuan dari masyarakat Internasional. Batik

Indonesia ditetapkan sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan nonbendawi oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009.

Pada saat ini pemerintah sedang gencar-gencarnya mempersiapkan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang akan mulai berlaku pada akhir tahun 2015. Indonesia sebagai salah satu anggota ASEAN harus membuka aliran bebas barang, jasa, tenaga kerja, investasi dari dan ke masing-masing negara anggota ASEAN. Dalam menghadapi MEA, industri batik di Surakarta harus bisa bersaing dengan negara ASEAN lain. Hal ini juga menjadi salah satu kesempatan yang bagus untuk industri batik di Kampung Batik Laweyan. Industri batik dituntut lebih kreatif dalam membentuk motif ataupun corak agar batik dapat menjadi produk unggulan.

Untuk mempermudah dan membantu unit IKM dalam bersaing menghadapi MEA, maka diperlukan identifikasi profil industri batik yang ada. Agar ketika terjadi suatu kendala, pemerintah dapat ikut serta berpartisipasi dalam meningkatkan potensi industri batik di kanca Internasional.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah profil industri batik di Kampung Batik Laweyan?
2. Kebutuhan bahan baku optimal apa sajakah yang digunakan dalam pembuatan batik?

3. Bagaimana gambaran sistem pengadaan bahan baku yang ada di Kampung Batik Laweyan?
4. Berapa prosentase penggunaan bahan baku pewarna alami dan buatan di Kampung Batik Laweyan?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah produsen batik yang terdapat di Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan (FPKBL).
2. Penelitian ini membahas mengenai identifikasi profil industri batik, jenis dan sistem pengadaan bahan baku batik.
3. Penelitian ini hanya membahas mengenai bahan baku utama pembuat batik.
4. Metode *value chain analysis* dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan gambaran aktivitas unit usaha batik yang meliputi aktivitas primer dan pendukung di Kampung Batik Laweyan.
5. Metode program linear dalam penelitian ini hanya digunakan untuk menentukan simulasi optimasi bahan baku batik di Batik Mahkota Laweyan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil industri batik di Kampung Batik Laweyan.
2. Untuk mengetahui kebutuhan bahan baku optimal yang digunakan dalam pembuatan batik.

3. Untuk mengetahui gambaran sistem pengadaan bahan baku yang terdapat di Kampung Batik Laweyan.
4. Untuk mengetahui prosentase penggunaan bahan baku pewarna alami dan buatan di Kampung Batik Laweyan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diperoleh beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi, masukan, serta penentuan suatu kebijakan bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan terkait tentang industri batik yang ada di Kampung Batik Laweyan Surakarta. Selain itu juga untuk membantu mengidentifikasi permasalahan atau potensi yang ada pada industri batik tersebut.

2. Bagi Pengusaha Batik

Sebagai bahan informasi mengenai identifikasi profil industri batik secara keseluruhan yang ada di Kampung Batik Laweyan Surakarta. Para pengusaha batik juga mendapatkan informasi prosentase penggunaan pewarna alami dan buatan secara keseluruhan. Selain itu juga dapat mengetahui sistem pengadaan bahan baku yang saat ini diterapkan pada industri batik yang ada Kampung Batik Laweyan Surakarta.

3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dari pokok permasalahan yang ada, secara sistematis penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori, *roadmap* penelitian dan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai obyek penelitian, prosedur penelitian, *relationship diagram*, diagram alir penelitian, dan *flowchart* penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil, analisis serta pembahasan dari penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan dan memuat saran-saran bagi pihak yang berkepentingan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.